BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam di dalam dunia global ialah suatu agama yang banyak dianut oleh sebagian penduduk di dunia, selain Islam banyak lagi agama yang dianut oleh penduduk di dunia seperti Kristen, Hindu, Budha, Yahudi, dan lainnya. Islam yang diturunkan di Jazirah Arab sudah membawa bangsa Arab yang semula terkebelakang, bodoh, tidak dikenal dan selalu terabaikan oleh bangsa-bangsa lain, menjadi bangsa yang maju dan berperadaban. Islam cepat bergerak dalam pengembangan dunia membina suatu kebudayaan dan peradaban yang penting, pada sejarah manusia dulu hingga sekarang. Bahkan kemajuan bangsa barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol.[1]

Agama Islam berbeda dengan agama lainnya. Agama Islam bukan suatu kebudayaan, akan tetapi agama Islam menimbulkan kebudayaan. Kebudayaan Islam yang timbul dan terus berkembang disebut peradaban Islam.[2] Agama Islam dalam sejarahnya memiliki beberapa rentetan tokoh Islam dan para pemimpin yang sangat dikagumi dan disegani hampir di seluruh dunia termasuk daerah Nusantara. Salah satu tokoh Islam yang sangat kita ketahui dan menjadi pemimpin bagi seluruh umat Indonesia adalah baginda Nabi besar Muhammad SAW.

---

[1] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993), 2.

[2] M. Nasir, Kapita Selekta (Bandung: NU Penerbitan W.Van Hoeve, tp,th), 4.

Nabi Muhammad SAW adalah salah satu tokoh sekaligus pemimpin bagi seluruh umat Islam yang saat ini telah tersebar di seluruh dunia, sekaligus tokoh yang paling berperan dalam menyebarnya agama Islam di seluruh dunia. Perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan dan menyebarkan Agama Islam tidak terlepas dari semangat dan perjuangan beliau dalam mensyiarkan Agama Allah dan menegakkan agama di jalan Allah.

Tokoh tokoh Islam yang menjadi pemimpin dan teladan dalam menyiarkan dan menegakan agama Islam antara lain Abu Bakar ash Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Salahuddin Al-Ayyubi, Muhammad Al-Fatih dan lainnya. Para tokoh Islam ini merupakan teladan yang luar biasa di zaman Nabi dan setelahnya.

Tentunya hal ini tidak lepas dari kekuatan iman dan ketauhid-an yang menjadi pemimpin teladan dan berhasil memenangkan sebuah pertarungan dijalan Allah SWT. Dalam perjalanannya sejarah dakwah Islam mengalami kemajuan yang signifikan, dari sinilah kemudian Islam berkembang ke seluruh wilayah di dunia, melahirkan masyarakat dan pemimpin yang nantinya bisa meneruskan dakwah Islam sampai hari kiamat kelak.

Muhammad Al-Fatih adalah salah satu tokoh Islam sekaligus pemimpin yang berhasil mengantarkan kejayaan Islam terus maju dan berkembang. Dalam sejarah hidupnya Muhammad Al-Fatih sadar bahwa fitrah hidupnya adalah untuk menjadi seorang pendakwah yang menyebarluaskan Islam dan memimpin pasukan terbaik di seluruh dunia untuk menaklukan Kota Konstantinopel dengan berbagai

macam strategi dalam penyebaran dakwahnya, bahkan diceritakan bahwa dia tidak pernah masbuq dalam shalatnya, dan dia selalu menunaikannya dalam keadaan berjama'ah.[3]

Keteladanan dan sifat kepemimpinan Muhammad Al-Fatih menjadikannya seseorang yang luar biasa cerdas dan mempunyai strategi dakwah yang luar biasa. Di lain sisi beliau merupakan putra dari Sultan Murad II yang merupakan raja keenam Daulah Utsmaniyah, Muhammad Al-Fatih memerintah selama kurang lebih 30 tahun dengan memperoleh banyak kejayaan dan kemenangan. Hanya mereka yang pernah melakukan pekerjaan mulia dan besarlah yang berhak dicantumkan dalam sejarah. Hanya mereka yang mampu mengubah sikap dan pola pikir manusia yang patut ditorehkan dalam sejarah. Manusia yang memiliki karakter, integritas, kualitas, dan bobot yang bisa dituliskan oleh sejarawan dalam buku sejarahnya.[4]

Dalam perjalannnya Muhammad Al-Fatih terus belajar dan mengembangkan strategi, hingga pada akhirnya bisa menaklukan Kota Konstantinopel yang terjadi pada tanggal 29 Mei tahun 1453 M. Penaklukan Kota Konstantinopel ini merupakan peristiwa besar yang sangat terkenal baik di dunia Islam maupun dunia Barat.

Konstantinopel menjadi Ibu Kota Kekaisaran Romawi berawal pada tahun 324 M ketika Kaisar Constantine Agung memindahkan Ibu Kota dari Roma ke

---

[3] Felix Siauw, Al-Fatih 1453, (Jakarta : Al-Fatih Press, 2017), 50.

[4] Syamsudin RS. *Sejarah Dakwah*. (Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2016), 1-2.

Byzantium. Untuk memperingati dirinya, Kota itu dinamakan Constantinopolis (Kota Constantine) yang selanjutnya disebut Konstantinopel[5]. Konstantinopel adalah Kota yang dijanjikan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Dianggap sebagai Kota terpenting di dunia, Kota ini dibangun pada tahun 330 oleh seorang Raja Byzantium, Constantinopel 1, Kota ini memiliki posisi yang sangat istimewa di mata dunia, hingga dikatakan, "Seandainya dunia ini hanya terdiri dari satu kerajaan, maka Konstantinopel adalah tempat yang paling layak menjadi ibu Kotanya[6]. Salah satu yang menjadi pemandangan paling menonjol dari Kota konstatinopel adalah sistem pertahanannya yang memiliki pertahanan terbaik di zamannnya. Kota dengan tembok yang melindungi mulai dari wilayah daratnya hingga lautnya.

Muhammad Al-Fatih tidak mudah menaklukan Kota konstatinopel, kegigihan dan kecerdasaan inilah yang menjadi point penting bagaimana nantinya strategi dakwah Muhammad Al-Fatih bisa sangat berpengaruh dan bisa dipraktekan dalam kehidupan.

Salah satu media yang menjadi rekam jejak dari Muhammad Al-Fatih dalam menaklukan Konstantinopel pada tahun 1453 itu tertulis di dalam buku yang berjudul *MUHAMMAD AL-FATIH 1453* yang ditulis oleh Ustadz Felix Siauw. Buku yang menceritakan sejarah Muhammad Al-Fatih menaklukan Kota Konstantinopel dan strategi dakwah dari seorang Muhammad Al-Fatih. Menariknya

---

[5] Alwi Alatas. *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 7.

[6] Ali Muhammad, *Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk Yang Diramalkan*, (Jakarta : Aqwam, 2017), 192.

Ustadz Felix Siauw menceritakan seorang Muhammad Al-Fatih secara berkesinambungan dan bahasa yang sistematis serta pendekatan yang mudah di pahami oleh kaum milenial. Ustadz Felix juga menyampaikan persepsi beliau terkait strategi dakwah yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih dalam penaklukan Konstantinopel.

Penaklukan Kota Konstantinopel yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih dan para pasukan terbaiknya ada terdapat semangat juang yang tinggi dan ketauhid-an yang luar biasa serta strategi dakwah yang sangat matang.

Alasan penulis memilih buku karya Ustadz Felix Siauw yang berjudul *MUHAMMAD AL-FATIH 1453* sebagai penulisan adalah karena buku tersebut memiliki karakteristik yang unik dalam menceritakan sejarah Muhammad Al-Fatih dalam penaklukan Konstantinopel. Oleh karena itu peneliti mengangkat buku ini untuk dijadikan analisis penulisan dalam pembuatan skripsi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penulisan dengan judul **"Persepsi Ustadz Felix Siauw Terhadap Strategi Dakwah Muhammad Al-Fatih (Kajian dalam buku *MUHAMMAD AL-FATIH 1453)*".**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diawal maka dapat diambil sebuah fokus penulisan yaitu, "Bagaimana Persepsi Ustadz Felix Siauw Terhadap Strategi Dakwah Muhammad Al-Fatih (Kajian dalam buku *MUHAMMAD AL-FATIH 1453)*"?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Ustadz Felix Siauw Terhadap Strategi Dakwah Muhammad Al-Fatih dalam bukunya.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan pada penulisan ini bisa memberikan suatu dampak positif dan manfaat serta memperkaya khazanah keilmuan dan sebagai bahan referensi agar untuk mengembangkan penulisannya.

2. Kegunaan praktis

Untuk memenuhi syarat akhir jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa yang mempunyai minat yang sama untuk mengembangkan penulisan ini.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Dalam psikologi persepsi juga dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, dan pengaturan informasi

indrawi tentang orang lain. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, dipilih, dan diatur adalah informasi indrawi dari lingkungan sosial serta menjadi fokusnya adalah orang lain.

Persepsi merupakan tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca indranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang pada akhirnya membuat seseorang memiliki suatu persepsi terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

2. Strategi

Strategi adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.[7]

3. **Dakwah**

Kata dakwah berasal dari kata dasar masdar. Memiliki kata kerja *da'a*, yang memiliki arti memanggil, menyeru, atau mengajak. Setiap tindakan yang bersifat memanggil, menyeru, atau mengajak orang untuk beriman dan taat pada perintah Allah SWT sesuai garis kaidah, syariat, dan akhlah Islamiyah.[8]

[7] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), 165.

[8] Ensiklopedi Islam (Jakarta: Ichtiar Can Hoeve, 1999), 280.

Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab, dakwah dapat dijabarkan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha merubah dari situasi kepada situasi yang lebih baik (dari awalnya berperilaku buruk hingga berubah kepada arah yang lebih baik). Baik untuk individu pribadi maupun kepada masyarakat atau kelompok, dan dakwah juga harus berperan dalam pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.[9]

4. Buku Muhammad Al-Fatih 1453

Buku ini menjelaskan tentang persepsi dari Ustadz Felix Siauw terhadap strategi dakwah yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih dalam menaklukan Kota Konstantinopel 1453. Beliau menuliskan dalam bukunya bahwa strategi penaklukan Kota Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih itu tidak terlepas dari kekuatan keimanan & ketauhid-an. Buku ini dikarang oleh Ustadz Felix Siauw ini berjudul *MUHAMMAD AL-FATIH 1453*.

Yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah pemirikiran Ustadz Felix Siauw yang dituangkan didalam tulisan buku berjudul Muhammad Al-Fatih 1453 dan diterbitkan oleh Al-Fatih Press pada tahun 2013. berisi tentang teknik, metode dan siasat strategi dakwah Muhammad Al-Fatih.

F. Penelitian Terdahulu

No	Judul skripsi terdahulu	Penulis	Persamaan	Perbedaan

[9] Quraish Shihab, *"Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan 1998) cet ke-17, 194.

1.	Strategi Dakwah Sultan Muhammad Al-Fatih dalam Menaklukan Konstantinopel	Hari Saputra jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	sama-sama meneliti tokoh Islam Muhammad Al-Fatih dan Pembahasannya yaitu sama-sama membahas strategi dakwah.	Perbedaan: perbedaan antara judul penulis dan penulisan terdahulu adalah dari segi metode penulisan kepustakaan dan subjek penulisan.
2.	Penaklukan Konstantinopel Oleh Muhammad Al-Fatih Dalam Film *Battle Of Empires Fetih 1453*	Mashail Amaliah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institur Agama Islam Negeri Purwokerto	sama-sama meneliti tokoh Islam Muhammad Al-Fatih.	perbedaan antara judul penulis dan penulisan terdahulu adalah dari teori, pada penulisan terdahulu menggunakan teori analisis naratif, sedangkan teori yang penulis gunakan menggunakan teori analisis.
3.	Kontribusi Muhammad Al-Fatih (1429-1481 M) Pada Pendidikan Islam di Pemerintahan Turki Ustmani	Yusuf Priyadi jurusan pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Lampung	sama-sama membahas tokoh Islam Muhammad Al-Fatih dan menggunakan metode kualitatif dengan teori konten analisis.	perbedaan terletak pada judul dan pokok bahasan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri atas 5 bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Kajian teori memaparkan tentang definisi teoritik dan tinjauan teoritik.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi jenis dan pendekatan, subjek, objek, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan

Yaitu berisi hasil penelitian terkait analisis isi strategi dakwah dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya Ustadz Felix Siauw serta penyajian data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab terakhir yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.